

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 1. Objek Penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pembiayaan BBA yang berpengaruh terhadap pada pendapatan BMT-UGT Sidogiri. BMT-UGT Sidogiri merupakan lembaga keuangan syariah berbentuk koperasi jasa keuangan syariah yang berlatar pondok pesantren Sidogiri. BMT-UGT Sidogiri didirikan karena prihatin dengan merebaknya praktek riba di kalangan masyarakat sekitar pondok. Dengan berdirinya BMT-UGT Sidogiri dapat berpengaruh untuk membantu masyarakat yang ingin menambah modal dengan pembiayaan yang diberikan BMT-UGT Sidogiri tanpa takut adanya riba atau pemberian bunga yang telampau besar. Dengan hal tersebut BMT-UGT Sidogiri berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengembangkan lembaga keuangan syariah khususnya BMT di Indonesia.

##### 2. Karakteristik.

Karakteristik dari penelitian ini adalah data laporan keuangan BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi sejak 2008-2011.

**Data Penelitian**  
**Pendapatan yang berasal dari pembiayaan BBA dan Total Pendapatan (dalam jutaan rupiah) BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi Tahun 2008-2011**

**Tabel 4.1 Data Tahun 2008-2009**

Tahun	Total Pendapatan yang berasal dari Produk Pembiayaan BBA	Total Pendapatan BMT
2008	Rp 214.246.500,-	Rp 230.360.000
2009	Rp 364.920.500,-	Rp 516.118.000
2010	Rp 366.498.100,-	Rp 679.469.300,-
2011	Rp 462.112.383,-	Rp 778.796.883,-

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan pendapatan dari produk pembiayaan BBA setiap tahunnya. (lihat lampiran 1)

Dilakukan pengolahan atas data kuantitatif yang telah disajikan di atas untuk mengetahui perkembangan variabel X yang ada di BMT UGT Sidogiri Capem Sidodadi yaitu pendapatannya yang berasal dari produk pembiayaan BBA. Hal ini dilakukan dengan perhitungan untuk mendapatkan persentase kenaikan atau penurunan tiap-tiap tahunnya yaitu dengan cara :

$$\text{Tahun 2009: } \frac{\text{Rp } 364.920.500 - \text{Rp } 214.246.500}{\text{Rp } 214.246.500} \times 100\% = 70,32\%$$

$$\text{Tahun 2010: } \frac{\text{Rp } 366.498.100 - \text{Rp } 364.920.500}{\text{Rp } 364.920.500} \times 100\% = 0,4\%$$

$$\text{Tahun 2011 } \frac{\text{Rp } 462.112.383 - \text{Rp } 366.498.100}{\text{Rp } 366.498.100} \times 100\% = 26,08\%$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan pendapatan BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi yang berasal dari produk pembiayaan BBA pada tahun 2008 yaitu Rp 214.246.500,- yang meningkat sebesar 70,32% pada tahun 2009 sehingga menjadi Rp 364.920.500,-. Kemudian di tahun 2010 meningkat lagi sebesar 0,4% menjadi Rp 366.498.100,-. Akhirnya pada tahun 2011 BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi berhasil membukukan angka sebesar Rp Rp 462.112.383,- dengan peningkatan sebesar 26,08% dari tahun sebelumnya. Keseluruhan angka dari tahun 2008 hingga 2011 menjadikan jumlah pendapatan BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi yang berasal dari produk pembiayaan BBA sebesar Rp1.407.777.483.- .

### 3. Sejarah BMT-UGT Sidogiri

Koperasi UGT merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) kedua yang berlatar belakang pondok pesantren Sidogiri. Sebelumnya, pada 17 juli 1997 berdiri koperasi BMT MMU yang beroperasi di kabupaten Pasuruan dengan memiliki 12 unit pelayanan, delapan diantaranya merupakan BMT dengan usaha simpan pinjam pola syariah dan tiga unit merupakan unit usaha riil.<sup>1</sup> BMT-UGT Sidogiri didirikan oleh beberapa pengurus BMT-MMU dan orang-orang yang berada dalam satu kegiatan UGT-PPS (Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri) yang didalamnya terdapat PJGT, Pimpinan

---

<sup>1</sup>Mokh. Syaiful Bakhri, *Kebangkitan Syariah di Pesantren Sidogiri: Belajar dari Pengalaman Sidogiri* (Pasuruan: Cipta Pustaka Utama, 2004), 55

Madrasah, Guru, Alumni, dan Partisipan PPS yang tersebar di Jawa Timur. BMT-UGT Sidogiri mulai beroperasi di Surabaya pada tanggal 5 Rabiul Awal 1421 H/ 6 Juni 2000 M. BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi berdiri sejak tahun 2007 dan mulai beroperasi pertama kali di jalan sidodadi, karena bangunan di jalan sidodadi sempit dan jelek maka pengurus mengajukan permohonan untuk gedung baru. Pada waktu bersamaan ada sebuah rumah yang dijual tidak jauh dari bangunan capem lama, yaitu di jalan bolodewo no.88 Surabaya. Akhirnya gedung itu dibeli oleh BMT untuk gedung capem baru.

#### Visi Misi BMT-UGT Sidogiri

##### Visi :

- Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syariah Islam.
- Terwujudnya budaya ta'awun dalam kebaikan dan ketakwaan dibidang sosial ekonomi.

##### Misi :

- Menerapkan dan memasyarakatkan syariat Islam dalam aktivitas ekonomi.
- Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariah dibidang ekonomi adalah Adil, Mudah, dan Maslahah.
- Meningkatkan kesejahteraan ummat dan anggotanya.

- Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (Shiddiq/jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional)

#### 4. Badan Hukum BMT-UGT Sidogiri

Badan Hukum No : 09/BH/KWK/.13/VII/2000

Tanggal Berdiri : 5 Rabiul Awal 1421 H / 6 Juni 2000

TDP : 132626500100

SIUP : 517/099/424.061/2003

NPWP : 02.082.190.6-624.000

ALAMAT : Jl. Sidogiri Barat RT 03 RW 02 Kraton Pasuruan  
67151 Jatim

Telp./Fax : (0343) 423521 / (0343) 423571

#### 5. Struktur Organisasi BMT-UGT Sidogiri

Struktur organisasi merupakan gambaran mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab, serta memberikan gambaran tentang kedudukan setiap personel. Hal ini dibuat sehingga memudahkan bagi setiap karyawan untuk mengetahui batasan dan wewenang serta tanggung jawab pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Struktur organisasi BMT UGT Sidogiri yaitu :

- a. Rapat Anggota, merupakan lembaga tertinggi dalam BMT UGT Sidogiri. Rapat anggota dapat memutuskan perubahan AD dan ART , menetapkan susunan pengurus, pengawas, dan lain lainnya.
- b. Pengurus, di angkat dan dipilih oleh anggota melalui mekanisme rapat anggota. Pengurus mengemban amanah dari anggota dan menjalankan program kerja yang telah ditetapkan oleh Rapat Anggota. Pengurus berhak mengangkat manajer atau direktur untuk menjalankan roda usaha BMT UGT Sidogiri. Pengangkatannya dituangkan melalui kontrak kerja dengan batas waktu tertentu.
- c. Pengawas, memiliki kedudukan yang sejajar dengan pengurus yang diangkat dan diberhentikan oleh anggota dalam Rapat Anggota. Susunan pengawas terdiri dari : pengawas bidang manajemen, pengawas bidang keuangan, dan pengawas bidang syariah.
- d. Manajer, diangkat dan diberhentikan oleh pengurus dengan sistem kontrak kerja dalam waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Tugas utama manajer adalah menjalankan usaha BMT UGT Sidogiri sesuai dengan mekanisme kerja yang telah ditetapkan oleh pengurus.dalam menjalankan tugasnya, manajer berkoordinasi dengan kepala-kepala unit para karyawan.
- e. Kepala Unit, diangkat dan diberhentikan oleh manajer dengan berkonnsultasi dengan pengurus. Kepala Unit yang telah ditentukan. Kepala Unit dibantu oleh beberapa orang karyawan.

Struktur Kepengurusan BMT UGT Sidogiri Capem Sidodadi. Untuk struktur pengurus BMT UGT Sidogiri capem Sidodadi yaitu :

**Gambar 4.1 : Struktur Pengurus BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi**



**Pengurus dan Pengawas Pusat :**

- Pengurus

Ketua : H. Mahmud Ali Zain

Wakil Ketua I : H. Abdulloh Rahman

Wakil Ketua II : HM. Sholeh Abd. Haq

Sekretaris : A. Saifulloh Naji

Bendahara : H. Muna'i Ahmad

- Pengawas

Pengawas Syariah : KH.A. Fuad Noer Chasan

Pengawas Managemen : H. Ach. Wafir Irsyad

Pengawas Keuangan : A. Saifulloh Muhyiddin

- Pengelola

- Manajer Utama : Abd Majid

- Manajer Keuangan : Abd Rokhim
- Manajer SDI : Hariyanto, SH
- Manajer Marketing : HM. Sholeh Wafi
- Manajer TI : M. Aunur Rahman

6. Produk Pembiayaan pada BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi.

a. *Muḍārabah*.

Pembiayaan modal kerja sepenuhnya dari BMT-UGT Sidogiri, sedangkan anggota/calon anggota menyediakan usaha dan manajemennya. Hasil keuntungan akan dibagikan sesuai kesepakatan bersama berdasarkan ketentuan hasil.

b. *Musyarākah*

Pembiayaan berupa sebagian modal, yang diberikan kepada anggota dari modal keseluruhannya. Masing-masing pihak bekerja dan memiliki hak untuk turut serta mewakili atau menggugurkan hak-haknya dalam manajemen usaha tersebut. Keuntungan dari usaha ini akan dibagi menurut proporsi penyertaan modal atau sesuai kesepakatan bersama.

c. *Murābahah*

Pembiayaan atas dasar jual beli dimana harga jual didasarkan atas harga asal yang diketahui bersama ditambah keuntungan untuk BMT-UGT Sidogiri. Keuntungan adalah selisih harga jual dengan harga harga asal yang disepakati bersama.

d. *Bai' bit'saman ājil*

Pembiayaan dengan sistem jual beli yang dilakukan secara angsuran terhadap pembelian suatu barang. Jumlah kewajiban yang harus dibayar oleh pengguna jasa sebesar jumlah harga barang dan keuntungan yang telah disepakati.

e. Gadai Syariah

Akad perjanjian pinjam meminjam dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan utang, dan BMT mendapatkan jasa atas penitipan agunan sesuai kesepakatan.

## **B. Analisa Data**

### **1. Uji Normalitas.**

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal bisa dilakukan uji statistik non parametik Kolmogrov – Smirnov (KS) tes. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test dengan syarat jika  $asympp\ sig\ (2\text{-tailed}) > 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $asympp\ sig\ (2\text{-tailed}) < 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98930451
Most Extreme Differences	Absolute	.217
	Positive	.217
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.502
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022
a. Test distribution is Normal.		
Catatan: 2-tailed > 0.05, Variabel independen normal		
Sumber: data diolah dengan SPSS		

Hasil uji normalitas dengan menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov Z test sudah menunjukkan distribusi normal pada model yang digunakan dengan nilai 2- tailed pada variabel pembiayaan, lebih besar dari 0,05. Dan dilihat dari gambar *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual* (lihat lampiran 1), tiap butir lingkaran menyatu dan mendekati suatu pola yang mengikuti garis

simetri kenormalan. Sehingga menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

a. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.836 <sup>a</sup>	.700	.693	9.97703E6	.607

a. Predictors: (Constant),  
Pembiayaan

b. Dependent Variable:  
Pendapatan

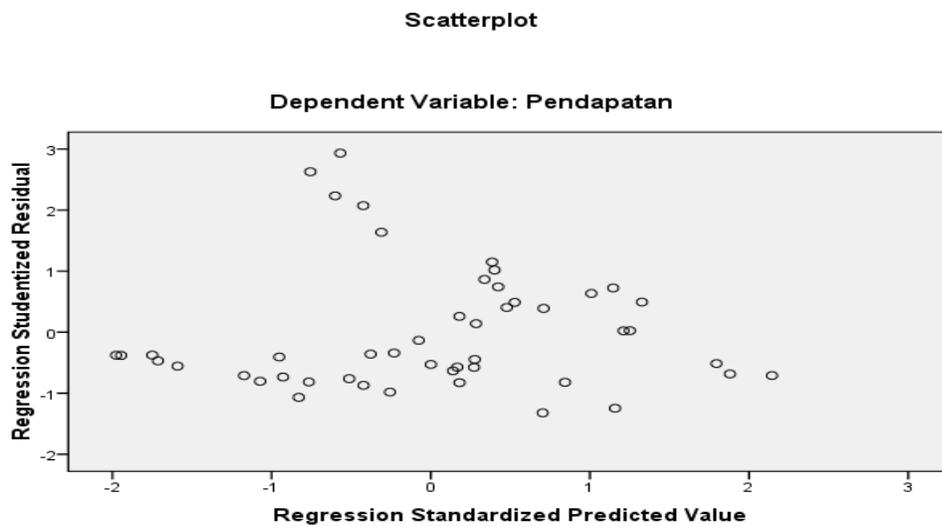
Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji durbin watson menunjukkan autokorelasi positif pada penelitian ini karena nilai durbin watson sebesar 0,617 lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Pada penelitian ini uji autokorelasi terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak.

Gambar 4.2 : Scatterplot



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heterokedastisitas terpenuhi.

#### d. Regresi Linier Sederhana

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel x dengan variabel y, melalui hubungan variabel pembiayaan BBA terhadap variabel pendapatan BBA. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4 : Hasil Regresi Linier Sederhana**

Variabel	B (koefisien regresi)	BETA	t hitung	t tabel	sign.	keterangan
Konstanta	-2.965E6	-	-0,592	-	0,557	-
Pembiayaan	1.688	0,836	10,351	1,67793	0,000	signifikan
N=48						

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Variabel terikat pada regresi linier sederhana ini adalah pendapatan BBA, sedangkan variabel bebasnya adalah pembiayaan BBA.

Model regresi dari hasil analisis diatas sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = -2,965E6 + 1,688X$$

Angka-angka tersebut dapat diartikan, sebagai berikut :

- Konstanta sebesar  $-2,965E6$ ; artinya jika pembiayaan BBA (X) nilainya 0, maka peningkatan pendapatan nilainya negatif  $2,965E6$ .
- Koefisien regresi variabel pembiayaan X sebesar 1,688; yang nilai koefisiennya positif artinya jika pembiayaan BBA mengalami kenaikan Rp 1 juta yang berasal dari pembiayaan BBA, maka pendapatan BBA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.688,-, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**e. Uji Koefisien Regresi Sederhana (uji t)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Dari hasil tabel diatas (lihat tabel 4.4). Langkah-langkah pengujian uji t, sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis

$H_0$  : tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembiayaan BBA terhadap peningkatan pendapatan BMT-UGT Sidogiri.

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan BBA terhadap peningkatan pendapatan BMT-UGT Sidogiri.

2) Menentukan tingkat signifikansi.

Tingkat signifikansi menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05

## 3) Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel diperoleh t hitung sebesar 10,351

## 4) Menentukan t tabel.

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  : dengan derajat kebebasan (df)  $n - 1$  atau  $48 - 1 = 47$ . Di peroleh hasil t tabel sebesar 1,67793.

5) Jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dan jika t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Membandingkan t hitung dan t tabel :  $10,351 > 1,67793$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan BBA terhadap peningkatan pendapatan BMT-UGT Sidogiri.

f. Analisis Korelasi (*Pearson Product Momen*)

Koefisien korelasi yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows* , sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y**

## Correlations

		Pendapatan	Pembiayaan
Pearson Correlation	Pendapatan	1.000	0,836
	Pembiayaan	0,836	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan		.000
	Pembiayaan	.000	

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara pendapatan dengan pembiayaan adalah sebesar 0,836. Nilai tersebut bisa diartikan bahwa hubungan antara pendapatan dengan pembiayaan BBA adalah kuat karena mendekati 1 dengan tanda “+”. Hal ini juga menunjukkan hubungan yang searah dari dua variabel, dimana kenaikan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel lain dan sebaliknya.

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa nilai Sig adalah sebesar 0,000. Untuk melihat signifikan koefisien korelasi dimana nilai Sig lebih kecil daripada alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasinya adalah signifikan secara statistik.

**g. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah bagian dari variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen. Dinotasikan dengan  $R^2$ . Pada regresi linier sederhana (satu variabel bebas) koefisien determinasi dapat dinyatakan dengan  $R^2 = r^2$ ,

dengan :  $R^2$  = koefisien determinasi

$r$  = koefisien korelasi sederhana.

Berdasarkan tabel (lihat tabel 4.3 Model Summary) , nilai 0,70 dibuat dalam bentuk persen yang berarti 70%. Maksud dari nilai ini adalah bahwa sebesar 70% perubahan atau variasi dari variabel pendapatan bisa dijelaskan oleh variabel pembiayaan, sedangkan 30% sisanya oleh variabel lain yang tidak

diamati pada penelitian ini, misalnya produk tabungan, produk pembiayaan selain BBA, dan yang lainnya .

### C. Pembahasan

#### 1. Uji t.

Pada pengujian secara parsial (uji t) ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara pembiayaan BBA terhadap peningkatan pendapatan. Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa pembiayaan BBA memiliki t tabel pada alpha (5%) ( $df/PR=47/0,05$ ) sebesar 1,67793 (lihat lampiran 3) terlihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini berarti pembiayaan BBA berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan BBA pada BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi Surabaya. Nilai dan jasa yang diberikan BMT-UGT Sidogiri yaitu pembiayaan BBA berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pada BMT dalam periode waktu tertentu.

#### 2. Pembiayaan BBA mampu memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 70% terhadap peningkatan pendapatan pada BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi Surabaya. Peningkatan pendapatan yang ada di BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi tidak hanya dipengaruhi oleh pembiayaan BBA, tetapi juga dipengaruhi oleh produk jasa lain pada BMT misalnya produk tabungan, jasa transfer, serta pembiayaan lain selain pembiayaan BBA.

3. Hubungan antara pembiayaan BBA dengan peningkatan pendapatan BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi dilihat dari hasil koefisien korelasi yaitu sebesar 0,836. Nilai ini menunjukkan hubungan antara pembiayaan BBA dengan peningkatan pendapatan kuat. Hasil seperti ini adalah wajar mengingat pergerakan variabel X dan variabel Y di BMT-UGT Sidogiri bergerak seiringan dan kontribusi variabel X bagi variabel Y-nya juga signifikan. Hal ini juga menunjukkan hubungan yang searah dari dua variabel, dimana kenaikan suatu variabel akan menyebabkan kenaikan variabel lain dan sebaliknya.
4. Persamaan regresi linier sederhana  $Y = -2,965E6 + 1,688X$ , menunjukkan bahwa Konstanta sebesar  $-2,965E6$ ; artinya jika pembiayaan BBA (X) nilainya 0, maka peningkatan pendapatan nilainya negatif  $2,965E6$ . Koefisien regresi variabel pembiayaan X sebesar 1,688; yang nilai koefisiennya positif artinya jika pembiayaan BBA mengalami kenaikan Rp 1 juta yang berasal dari pembiayaan BBA, maka pendapatan BBA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.688,- ,dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Pada uji hipotesis dilihat dari  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan BBA terhadap peningkatan pendapatan BMT-UGT Sidogiri. Peningkatan

pendapatan pada BMT-UGT selain dipengaruhi pembiayaan BBA juga dipengaruhi oleh produk jasa lainnya pada BMT-UGT Sidogiri.

6. Hasil pengolahan data untuk variabel X pada BMT-UGT Sidogiri Capem Sidodadi menunjukkan bahwa pendapatan BMT yang berasal dari produk pembiayaan BBA terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada periode 2008-2011 dengan angka peningkatan yang bervariasi. Hal ini dapat berarti BMT-UGT Sidogiri dari tahun ke tahun terus mengembangkan produk pembiayaannya yaitu pembiayaan BBA dan terus meningkatkan pemberian pembiayaan kepada masyarakat dengan akad BBA.
7. Pada BMT-UGT Sidogiri, pada prakteknya pembiayaan BBA jual beli yang dilakukan dalam hal pengadaan barang lebih mudah. Pihak BMT dapat mewakili pembelian barang dari pasar kepada calon pembeli dengan akad wakalah atau ijarah dengan konsekuensi hukum masing-masing. Atau dengan kata lain BMT minta tolong kepada pembeli untuk membelikan barang. Dalam pemberian pembiayaan yang layak perlu adanya prosedur. BMT-UGT telah menetapkan prosedur pembiayaan yang harus dipenuhi oleh setiap calon anggota yang ingin memperoleh pembiayaan yang sah.